Laporan Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

Nama Bank: PT SUPER BANK INDONESIA

Posisi Laporan: Triwulan III 2026

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Triwulan III 2026		Triwulan II 2026		Triwulan III 2026		Triwulan II 2026	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		91 hari		-		-
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2.	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		10,196,012		10,126,714		-		-
ARUS KAS KELUAR *(CASH OUTFLOWS)*									
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	16,321,390	1,632,021	14,786,575	1,478,566	-	-	-	-
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,360	118	1,827	91	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	16,319,030	1,631,903	14,784,747	1,478,475	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	446,331	435,181	414,592	396,788	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. Simpanan nonoperasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat nonoperasional	446,331	435,181	414,592	396,788	-	-	-	-
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank *(unsecured debt)*	0	0	0	0	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		0		0		-		-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	3,245,738	37,991	3,457,684	160,036	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	0	0	0	0	-	-	-	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	0	0	0	0	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	0	0	0	0	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	63,043	25,217	185,714	74,286	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	0	0	0	0	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	3,169,921	0	3,186,220	0	-	-	-	-
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	12,774	12,774	85,750	85,750	-	-	-	-
7.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*)**		2,105,193		2,035,390		-		-
ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)*									
8.	Pinjaman dengan agunan Secured lending	13,091	0	134,590	0	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar *(inflows from fully performing exposures)*	2,124,703	986,285	1,987,743	893,643	-	-	-	-
10.	Arus kas masuk lainnya	292,024	146,012	1,649	824	-	-	-	-
11.	**TOTAL ARUS KAS MASUK *(CASH INFLOWS)***	2,429,817	1,132,297	2,123,982	894,467	-	-	-	-
		TOTAL ADJUSTED VALUE[1]				*TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]			
12.	**TOTAL HQLA**		10,196,012		10,126,714		-		-
13.	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH *(NET CASH OUTFLOWS)***		972,896		1,140,922		-		-
14.	**LCR (%)**		1048%		888%		-		-

Keterangan :

[1] *Adjusted value* dihitung pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* dibuat berdasarkan POJK No. 19 Tahun 2024 tentang Perubahan atas POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) bagi Bank Umum dan POJK No. 32/POJK.03/2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank dan disajikan sesuai dengan SE OJK No. 09/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

Perhitungan Liquidity Coverage Ratio hanya dilakukan secara Individual sebagaimana Bank tidak memiliki dan/atau melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak

Analisis Perhitungan
Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)
Triwulanan

Nama Bank : PT Super Bank Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan III 2026

Analisis secara Individu
Berdasarkan ketentuan dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas bagi Bank Umum, dapat kami sampaikan bahwa rata-rata Bank sepanjang Triwulan III 2026 tercatat sebesar 1048%, meningkat jika dibandingkan rata-rata LCR pada Triwulan II 2026 yang tercatat sebesar 888%, berada jauh di atas syarat minimum yang ditetapkan oleh OJK sebesar 100%. Hal ini mencerminkan kecukupan likuiditas Bank yang sangat kuat dalam kondisi stress. Peningkatan rasio LCR tersebut sejalan dengan kenaikan rata-rata arus kas masuk (*cash inflow*) sepanjang Triwulan III 2026 dibandingkan dengan Triwulan II 2026. Kenaikan ini didorong oleh pertumbuhan *contractual inflow* dan *retail inflow*, yang mencerminkan peningkatan proyeksi penerimaan Bank dan pertumbuhan kredit Bank. Dari sisi aset likuid, *High Quality Liquid Assets* (HQLA) Bank pada Triwulan III 2026 mencapai Rp10,2 T. Komposisi HQLA Bank didominasi oleh aset level 1 yang mencakup 92% dari total HQLA, mencerminkan fokus Bank pada aset yang sangat likuid dan berkualitas tinggi untuk memenuhi kebutuhan likuiditas, baik dalam kondisi normal maupun stress. Adapun komposisi aset level 1 didominasi oleh surat berharga Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia. Sementara itu, komposisi aset level 2A dan 2B Bank didominasi oleh surat berharga korporasi. Di sisi lain, komposisi sumber pendanaan Bank mayoritas berasal dari Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil. Bank juga tidak memiliki eksposur terhadap transaksi derivatif Bank tidak memiliki eksposur posisi dalam valuta asing, sehingga tidak ada currency mismatch dalam pengelolaan likuiditas. Strategi pengelolaan risiko likuiditas dilaporkan dan dikaji secara berkala dalam rapat komite ALCO. Sebagai bagian dari pengelolaan risiko likuiditas, Bank juga memantau konsentrasi pendanaan secara berkala, termasuk konsentrasi yang berasal dari DPK maupun dari transaksi pasar uang.

Analisis secara Konsolidasi
Bank tidak memiliki posisi secara konsolidasi.